

Efektivitas Pelatihan Public Speaking Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa SMK Kreatif Dompu

Nuratul Fitriyah,¹ Vivin Nila Rakhmatullah,² Lalu Ahmad Taubih,³
Ilmu Komunikasi, Universitas Teknologi Sumbawa
Email Coresponden: nuratulfitriyah01@gmail.com

Abstrak

Sumber daya manusia (SDM) berkualitas tinggi kini menjadi fokus utama pemerintah Indonesia, khususnya untuk menghadapi tantangan zaman Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Siswa sekolah menengah kejuruan dituntut untuk mampu berkomunikasi secara efektif, menyampaikan ide, serta menampilkan kemampuan diri secara optimal, baik di lingkungan akademik maupun nonakademik. Setiap orang perlu memiliki kemampuan untuk berinteraksi, serta menyampaikan ide-ide kreatif dengan cara yang meyakinkan. Namun, sayangnya, banyak siswa Indonesia, terutama di level sekolah menengah, masih mengalami kesulitan signifikan dalam menyatukan keterampilan ini dalam diri mereka, yang sering kali berasal dari isu rasa percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan public speaking terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum di SMK Kreatif Dompu. Pelatihan public speaking diberikan dalam beberapa sesi yang meliputi teknik vokal, bahasa tubuh, penguasaan materi, serta manajemen rasa gugup Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest. Jumlah responden penelitian terdiri dari 31 siswa yang dipilih secara purposive. Instrumen penelitian berupa angket kepercayaan diri yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan pengujian hipotesis skor Uji Wilcoxon dan Uji N-Gain. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat kepercayaan diri siswa setelah mengikuti pelatihan, yang terlihat dari perbedaan skor pretest dan posttest ($0,001 < 0,05$ dan skor N-Gain 50% Dengan kategori tafsiran "kurang efektif" dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMK Kreatif Dompu.

Kata Kunci : Efektivitas, Pelatihan Public Speaking, Kepercayaan Diri

Abstrak

High-quality human resources (HR) have become a primary focus of the Indonesian government, particularly in response to the challenges posed by the Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0. Ongoing structural transformations in Indonesia's economy have significantly influenced both the industrial sector and society at large. Therefore, individuals must possess the ability to interact and convey creative ideas in a convincing manner. However, many Indonesian students, particularly at the secondary school level, continue to experience substantial difficulties in integrating these competencies. Such difficulties often stem from issues related to low self-confidence. This study aims to examine the effectiveness of public speaking training in enhancing students' self-confidence in speaking before an audience at SMK Kreatif Dompu. The public speaking training was conducted across several sessions, encompassing vocal techniques, body language, mastery of content, and anxiety management strategies. The study employed a quantitative approach using a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 31 students selected through purposive sampling. The research instrument was a self-confidence questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis techniques included hypothesis testing using the Wilcoxon signed-rank test and N-Gain analysis. The results of the analysis indicate a statistically significant increase in students' self-confidence following the training, as evidenced by the difference between pretest and posttest scores ($0.001 < 0.05$) and an N-Gain score of 50%. Based on the interpretation criteria, the effectiveness of the public speaking training in improving the self-confidence of students at SMK Kreatif Dompu was categorized as "less effective."

Keywords: Effectiveness, Training of Public Speaking, Self-Confidence

PENDAHULUAN

Indonesia berada pada fase demografis dengan proporsi usia produktif yang tinggi. Peningkatan kualitas SDM diperlukan untuk menjadi berdaya saing secara regional dan global. Dalam upaya pembangunan nasional, penguatan kualitas pendidikan vokasi, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), menjadi salah satu prioritas strategis pemerintah. Lulusan tidak hanya dituntut menguasai keterampilan teknis (*hard skills*), tetapi juga dibekali kompetensi abad ke-21 yang Berkembang. *World Economic Forum (WEF)* dalam berbagai laporannya menegaskan bahwa kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis merupakan faktor penting dalam keberlanjutan karier. Dalam situasi seperti ini, keterampilan berbicara di depan umum juga dikenal sebagai *public speaking* merupakan komponen penting dari komunikasi yang efektif. (Fitria, n.d.-a)

Pencapaian akademik tidak lagi cukup untuk sukses di dunia kerja di tengah arus globalisasi dan kemajuan Revolusi Industri 4.0. Setiap orang harus memiliki keterampilan non-akademik, juga dikenal sebagai *soft skills*, terutama siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang akan memasuki dunia kerja (Rachmawati & Ananda, 2022). Pada tingkat global, kemampuan berkomunikasi secara efektif menjadi faktor krusial untuk meraih keunggulan dalam persaingan. Setiap orang perlu memiliki kemampuan untuk berinteraksi, melakukan negosiasi, serta menyampaikan ide-ide kreatif dengan cara yang meyakinkan. Namun, sayangnya, banyak siswa Indonesia, terutama di level sekolah menengah, masih mengalami kesulitan signifikan dalam menyatukan

keterampilan ini dalam diri mereka, yang sering kali berasal dari isu rasa percaya diri (*self-confidence*) (Rachmawati & Ananda, 2022).

Public speaking atau kemahiran berbicara di depan khalayak ramai, adalah bentuk konkret dari kemampuan komunikasi yang sangat penting. Ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk berbicara dengan tepat di hadapan banyak orang sehingga isi pesan dapat disampaikan dengan jelas dan tujuan komunikasi dapat tercapai secara langsung (Maulidya Jalal et al., 2023). Kemampuan komunikasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki individu dalam menghadapi tuntutan globalisasi dan dunia kerja modern. Salah satu bentuk keterampilan komunikasi yang berperan penting adalah *public speaking*, yaitu kemampuan menyampaikan gagasan, informasi, dan pendapat secara lisan di depan audiens dengan jelas dan meyakinkan. (Fitria, n.d.-b)

Program latihan *public speaking* merupakan pendekatan terstruktur yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri (*self-efficacy*) dan menurunkan kecemasan berbicara, namun validitas empirisnya masih jarang diuji secara mendalam, terutama dalam konteks institusi pendidikan pedesaan. Padahal, keterampilan non-teknis sangat dibutuhkan dalam dunia kerja dan kehidupan sosial (Mashudi et al., 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kepercayaan diri menjadi faktor penghambat utama dalam penguasaan keterampilan *public speaking* pada siswa (Arina Nikitina *Successful Public Speaking*, 2011). Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri melalui

kegiatan pembelajaran yang bersifat praktis dan aplikatif. (Komunikasi Mahasiswa Wahyuddin & Rijal, n.d.). Kepercayaan diri (self-confidence) merupakan faktor psikologis utama yang memengaruhi kemampuan berbicara di depan umum. Individu dengan tingkat kepercayaan diri rendah cenderung mengalami kecemasan berbicara, rasa takut dinilai negatif, dan kesulitan mengekspresikan ide secara verbal (Puspitasari, 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kepercayaan diri siswa sering menjadi penghambat utama dalam penguasaan keterampilan komunikasi lisan, terutama pada jenjang pendidikan menengah (Efektivitas Pelatihan Master of Ceremony Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Anggota UKM KPM IAIN Syekh Nurjati Cirebon, n.d.).

SMK Kreatif Dompu adalah sekolah menengah kejuruan swasta yang didirikan pada tahun 2019 di Dompu, Nusa Tenggara Barat (NTB). Sekolah ini, yang didirikan oleh Yayasan We Save, menonjol karena namanya yang menekankan peningkatan kreativitas dan inovasi siswa dan pendidik. SMK Kreatif Dompu merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan pelatihan untuk mempersiapkan skill kemampuan siswa sehingga relevan dan sesuai dengan tuntutan pasar dan dunia kerja. Terdapat berbagai jenis program pelatihan pengembangan kemampuan pada siswa guna menyiapkan daya saing yang relevan dengan dunia kerja. (Arif et al., 2024a). Salah satu program pelatihan yang wajib diikuti pada sekolah ini adalah pelatihan Public Speaking yang koordinasikan langsung oleh guru terkait. Pelatihan public speaking ini diadakan setiap minggu dengan berbagai

jenis metode pelatihan yang digunakan mulai dari kelas diskusi, kelas debat, kelas speaking, kelas teaching training, kelas pidato, kelas MC dan sebagainya. Pelatihan public speaking ini untuk menghasilkan sumber daya manusia mampu bersaing dalam lingkungan globalisasi saat ini dan memenuhi harapan pasar tenaga kerja (Muhammad et al., 2025)

Siswa SMK Kreatif Dompu (SMK) memiliki karakteristik khusus karena dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja setelah lulus. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan komunikasi, termasuk public speaking, menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Namun, berbagai studi mengungkapkan bahwa banyak siswa SMK masih mengalami kesulitan berbicara di depan umum akibat rendahnya kepercayaan diri dan minimnya pelatihan komunikasi yang bersifat praktis (Kristanto & Kurniawati, 2020)

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah melalui pelatihan public speaking. Pelatihan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara langsung, memperoleh umpan balik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan public speaking mampu meningkatkan kepercayaan diri, mengurangi kecemasan berbicara, serta memperbaiki kualitas komunikasi lisan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pelatihan public speaking terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum di SMK Kreatif Dompu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan program pelatihan komunikasi di lingkungan SMK serta

menjadi rujukan bagi pendidik dalam meningkatkan kompetensi nonteknis siswa yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Arif et al., 2024b)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain pra-eksperimen untuk satu kelompok pretest-posttest. Pendekatan kuantitatif dipilih karena gagasan bahwa pengukuran numerik dan penggunaan teknik statistik dapat memungkinkan analisis objektif fenomena sosial. Dalam desain ini, satu kelompok subjek diberikan pengukuran awal (*pretest*), kemudian diberikan perlakuan yang mengajarkan kemampuan berbicara di depan umum, dan kemudian dilakukan pengukuran akhir (*posttest*) untuk mengevaluasi seberapa efektif intervensi tersebut. (Setiawan Olindo & Basri, 2024)

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa SMK Kreatif Dompu sebanyak 72 siswa. Dari populasi tersebut, sebanyak 31 siswa ditetapkan sebagai sampel penelitian melalui teknik purposive sampling, dengan kriteria siswa kelas X dan XI SMK Kreatif Dompu. Berikut merupakan kriteria yang akan digunakan dalam penelitian 1) Siswa aktif SMK Kreatif Dompu) status siswa aktif kelas X dan XI (Jurusan Desain Komunikasi Visual dan Usaha Layanan Wisata) 3) Memiliki minat dalam pelatihan Public Speaking. Penentuan jumlah sampel mengacu pada panduan Roscoe (1982) yang menyatakan bahwa ukuran sampel antara 30 hingga 500 responden dinilai memadai untuk penelitian kuantitatif, serta 10 hingga 20 subjek untuk penelitian eksperimen sederhana. Dalam konteks desain satu kelompok, jumlah 31 partisipan dianggap

mencukupi dan memungkinkan pengendalian proses pelatihan secara lebih efektif. Pada tahap *pra-tes* dan *pasca-tes*, responden diminta mengisi kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan Uji Wilcoxon dan perhitungan N-Gain Score. Validitas instrumen diuji melalui teknik korelasi, sedangkan reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan *Cronbach's Alpha*, sehingga instrumen yang digunakan dinyatakan valid dan reliabel untuk keperluan analisis data. (Info et al., n.d.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian berjudul Efektivitas Pelatihan Public Speaking Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Berbicara Depan Umum Di SMK Kreatif Dompu yang menguji pemberian pelatihan terhadap peningkatan keterampilan public speaking siswa. Studi ini dilaksanakan di sekolah SMK Kreatif Dompu dengan titik fokus pada pada pengujian langsung menggunakan metode eksperimen. Pelaksanaan eksperimen dilakukan pada tanggal 06 Desember 2025 di SMK Kreatif Dompu.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa SMK Kreatif Dompu yaitu sebanyak 72 siswa dari kelas satu hingga kelas tiga pada tahun 2025. Adapun sampel penelitian ditetapkan sebanyak 31 responden. Penentuan jumlah dan pemilihan responden tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta kesesuaiannya dengan tujuan penelitian.

Dalam Penelitian ini terdapat 18 orang dari siswa kelas X dan 13 siswa dari kelas XI yang dijadikan sebagai bahan penelitian dalam pengujian kuisisioner

eksperimen pelatihan kompetensi public speaking pada sekolah SMK Kreatif Dompu. Siswa juga memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pelatihan ini sebagai bentuk untuk meningkatkan kepercayaan diri agar tetap bisa selaras dengan skill yang dimiliki untuk dunia kerja.

Perolehan Keabsahan Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu tahapan penting dalam analisis data penelitian yang bertujuan untuk menilai apakah distribusi data dari setiap variabel penelitian telah memenuhi asumsi normalitas (Sugiyono, 2013). Pengujian ini memiliki peran yang sangat penting karena hasilnya menjadi dasar dalam penentuan teknik analisis statistik yang tepat serta berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis. (Blöte et al., 2009) Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal sehingga analisis statistik parametrik, seperti uji t independen maupun uji t berpasangan, dapat digunakan dalam analisis lanjutan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal dan analisis selanjutnya perlu menggunakan teknik statistik nonparametrik, seperti uji Wilcoxon atau Mann-Whitney. Uji normalitas yang umum digunakan meliputi uji Kolmogorov-Smirnov untuk jumlah sampel lebih dari 50 responden dan uji Shapiro-Wilk untuk sampel dengan jumlah kurang dari 50 responden. Adapun hasil pengujian normalitas data dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data di SPSS

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statis	df	Sig.	Statis	df	Sig.
Hasil	Pretest	,154	31	,058	,963	31	,340
	Posttest	,182	31	,010	,930	31	,044

Sumber : Pengolahan di SPSS

Tabel tersebut menampilkan perolehan uji normalitas data penelitian, dimana terdapat nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05, khususnya pada nilai post-test yang tercatat sebesar 0,44. Kondisi ini menandakan bahwa data tidak memenuhi asumsi distribusi normal, karena setidaknya satu nilai tidak sesuai dengan kriteria normalitas. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menerapkan prosedur statistik non-parametrik, yakni uji Wilcoxon, sebagai pendekatan analisis yang lebih tepat.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Wilcoxon

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Dengan kondisi tersebut, peneliti memutuskan untuk melanjutkan analisis menggunakan pendekatan statistik nonparametrik, yaitu uji Wilcoxon. Metode ini digunakan sebagai pengganti uji *paired sample t-test* yang termasuk dalam statistik parametrik. Uji Wilcoxon bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara dua kelompok data yang saling berpasangan. Pada penelitian ini, analisis difokuskan pada perbandingan nilai sebelum perlakuan (*pra-tes*) dan setelah perlakuan (*pasca-tes*). Data penelitian selanjutnya disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Pre-test dan Post-test

Test Statistics ^a	
	POSTEST PRETEST
Z	-4,861 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji Wilcoxon untuk membuktikan adanya perbedaan antara nilai pra-tes dan pasca-tes sesuai dengan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymp. Sig lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis dinyatakan diterima.
2. Jika nilai Asymp. Sig lebih besar dari 0,05, maka hipotesis dinyatakan tidak diterima atau ditolak.

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, hasil analisis uji Wilcoxon menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang berada di bawah batas 0,05 (0,001 < 0,05). Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara hasil penilaian peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan tes. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelatihan kompetensi *public speaking* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan *soft skill* peserta. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini **dapat diterima**.

b. Uji N-Gain Score

Dasar pengambilan Uji N-Gain Score didasarkan pada kebutuhan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil atau perubahan kemampuan peserta setelah diberikan suatu perlakuan (treatment). Uji ini membandingkan nilai sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest) dengan mempertimbangkan skor maksimum

yang mungkin dicapai. Uji N-Gain Score bertujuan menilai seberapa besar peningkatan yang terjadi secara proporsional, bukan hanya berdasarkan selisih nilai. Dengan demikian, uji ini memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai efektivitas suatu pembelajaran, pelatihan, atau intervensi yang diterapkan

Tabel 3. Kategori Tafsiran Efektivitas N-gain(%)

Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain	
Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji Wilcoxon, ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh peserta temuan ini mengindikasikan adanya dampak dari perlakuan yang diberikan. Selanjutnya, untuk mengukur sejauh mana efektivitas metode atau perlakuan tersebut dalam meningkatkan kemampuan peserta, dilakukan uji lanjutan berupa analisis skor N-gain. Data perolehan uji skor N-gain ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain Score di SPSS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	31	,21	,80	,5078	,15388
NGain_Persen	31	21,15	80,30	50,7827	15,38848

Sumber Spss.indonesia

Melihat hasil uji skor N-gain di atas, bahwa skor rata-rata N-gain kelompok eksperimen terbagi ke dalam 2 kelompok tafsiran yaitu skor n-gain dan gain persen. Terlihat pembagian skor memiliki rata-rata 0,5078, minimum 0,21 dan maksimum 0,80 artinya hasil nilai yang diperoleh peserta berada pada kategori “sedang”. Sedangkan

kategori tafsiran n-gain dalam bentuk persen tercatat sebesar 50,7827 atau 15% yang tergolong “kurang efektif” menurut tabel kategori interpretasi skor N-gain. Nilai terendah adalah 0%, sedangkan nilai tertinggi mencapai 70%. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, hasil analisis uji Wilcoxon. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan keterampilan berbicara di depan umum kurang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri Siswa SMK Kreatif Dompnu.

KESIMPULAN

Dari rumusan masalah sampai dengan analisis hasil, proses penelitian melalui beberapa tahapan sebelumnya, akhirnya peneliti menyimpulkan bahwa pelatihan kompetensi public speaking belum maksimal (kurang efektif) dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X dan IX SMK Kreatif Dompnu. Hal ini didasarkan berdasarkan hasil pengujian statistik N-gain score bahwa peningkatan skor yang dialami peserta setelah mengikuti pelatihan hanya meningkat sebesar 0,4% ($g < 0,7$). Selain itu, rata-rata skor yang didapatkan peserta hanya mencapai 40% ($g < 50\%$) yang dalam hal ini telah menjawab rumusan masalah penelitian. Namun, perlu digaris bawahi bahwa dari hasil penelitian ini, peneliti tidak menganggap bahwa pelatihan tidak efektif secara keseluruhan karena indikasi yang ditemukan hanya pada profesionalitas salah satu trainer yang tidak maksimal mengikuti Standar Operasional Prosedur dalam melaksanakan pelatihan. Sehingga, perlu kajian lanjutan dan mendalam untuk menilai rangkaian operasional pelatihan untuk menilai secara keseluruhan terhadap efektivitas program pelatihan public speaking.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, A. A., Murdiana, S., & Ridfah, A. (2024a). Efektivitas Pelatihan Asertif terhadap Penurunan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa. *Humanitas*, 8(2), 213–224.
- Arif, A. A., Murdiana, S., & Ridfah, A. (2024b). Efektivitas Pelatihan Asertif terhadap Penurunan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa. *Humanitas*, 8(2), 213–224.
- Arina Nikitina *Successful Public Speaking*. (2011).
- Blöte, A. W., Kint, M. J. W., Miers, A. C., & Westenberg, P. M. (2009). The relation between public speaking anxiety and social anxiety: A review. In *Journal of Anxiety Disorders* (Vol. 23, Issue 3, pp. 305–313). <https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2008.11.007>
- Efektivitas Pelatihan Master of Ceremony dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Anggota UKM KPM IAIN Syekh Nurjati Cirebon*. (n.d.).
- Fitria, R. A. (n.d.-a). *Pelatihan Public speaking Untuk Menciptakan Komunikasi Efektif Pada Siswa SMKN 49 Jakarta Utara*.
- Fitria, R. A. (n.d.-b). *Pelatihan Public speaking Untuk Menciptakan Komunikasi Efektif Pada Siswa SMKN 49 Jakarta Utara*.
- Info, A., Nazma, L., Muchlis, L., & Pujianto, W. E. (n.d.). Efektivitas Pelatihan Public Speaking dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Berbicara di Depan Umum. In *JSER Journal of Science and Education Research* (Vol. 3, Issue 1). <https://jurnal.insanmulia.or.id/index.php/jser/>
- Komunikasi Mahasiswa Wahyuddin, K., & Rijal, A. (n.d.). *Abdimasku*, Vol. 7, No. 1, Januari 2024: 35-41. In *Januari* (Vol. 7, Issue 1).
- Kristanto, R., & Kurniawati, W. (2020).

- Public Speaking serta Teknik Ice Breaking dan MC Sebagai Upaya Pengajaran yang Menarik* (Vol. 2, Issue 2). <http://ojs.stiami.ac.id>
- Mashudi, T., Kurniawan, R., Hesti, R. M., & Purwandari, E. (2021). Membangun kepercayaan diri remaja melalui pelatihan public speaking guna menghadapi era industry 4. In *0. Abdi Psikonomi* (Vol. 1, Issue 2).
- Maulidya Jalal, N., Bakhri Gaffar, S., Syam, R., Ali Syarif, K., Idris, M., Psikologi, F., Psikologi, J., Negeri Makassar, U., Makassar, K., & Selatan, S. (2023). Pemberian Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Presentasi Di Depan Umum. In *J. A. I: Jurnal Abdimas Indonesia*. <https://dmi-journals.org/jai/>
- Muhammad, G. N., Luayatinniswah, L., & Jamaluddin, M. (2025). *Efektivitas Pelatihan Public Speaking untuk Mengurangi Gejala Communication Apprehension dalam Berbicara di Depan Umum*. 2. <https://doi.org/10.47134/pjp.v2i4.4195>
- Nugrahani, D., Kustantinah, I., & Festi Himatu, R. K. (n.d.). *Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam*.
- Puspitasari, N. (2023). Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Melalui Pelatihan Public Speaking. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(2), 89–96. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i2.622>
- Rachmawati, F., & Ananda, A. R. (2022). Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siwa SMAN 17 Surabaya. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 126–143. <https://doi.org/10.30651/hm.v3i3.1452>
- 8
- Setiawan Olindo, J., & Basri, H. (2024). *Efektivitas Muhadharah Dalam Meningkatkan Kualitas Publik Speaking*
- Santri Pesantren Ummushabri Kendari*. 7(1).